



bangunan museum lama dipengaruhi oleh bentuk sisa-sisa kayu hasil ketaman yang dijumpai oleh Affandi berserakan di mana-mana. Sementara itu rumah panggung Affandi dipengaruhi oleh rumah panggung yang berasal dari luar Jawa dan tiang-tiang sampingnya dipengaruhi oleh bentuk bagian atas batang pohon pisang. Kedua, dari konteks teknis Affandi kurang begitu memperhitungkan efisiensi penggunaan bahan. Didorong oleh keinginannya untuk selalu berekspresi, Affandi terlalu banyak menghabiskan bahan semen untuk tiang-tiang rumahnya, sehingga tiang-tiang tersebut berkesan terlalu besar dan kurang rapi pengerjaannya. Ketiga, dari konteks sosial museum dan rumah tinggal Affandi merupakan bagian dari suatu penghayatan hidup yang berorientasi pada kemanusiaan. Di tempat ini Affandi tidak hanya berkarya tetapi juga membantu orang lain yang kekurangan. Dibawanya pengemis ke studionya untuk dilukis dan dibiarkannya para pemulung sampah hidup di dekat kompleks museumnya. Keempat, dari konteks individual ada hal-hal kurang lazim yang dilakukan oleh Affandi. Tetapi karena Affandi biasa menyimpang dari kebiasaan, maka itu tidak menjadi soal baginya. Contoh-contoh dari apa yang disebut tadi adalah permintaannya untuk dimakamkan di kompleks museum, kebiasaanya berpameran secara permanen dengan isteri dan anaknya, dan sikapnya yang rendah hati dalam menempatkan karya-karya seniman atau perajin yang tidak begitu dikenal ke dalam kompleks museumnya--terutama di lingkungan luar.